

**KERJASAMA ANTARA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DENGAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM PROSES INTERNALISASI NILAI-NILAI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP SISWA MTs NEGERI I
YOGYAKARTA**



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

MUHAMMAD ABDUS SALAM

NIM : 13410016

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Abdus Salam

NIM : 13410016

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari plagiasi maka, kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanannya.

Yogyakarta, 24 Oktober 2017



menyatakan,

Muhammad Abdus Salam

NIM. 13410016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp : 3 eksemplar

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Abdus Salam
NIM : 13410016
Judul Skripsi : **Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri I Yogyakarta**

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 25 Oktober 2017

Pembimbing

Sri Purnami, S.Ps., M.A.
NIP.19730119 199903 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-/Un.02/DT/PP.05.3/12/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KERJASAMA ANTARA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DENGAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM PROSES INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP SISWA MTs NEGERI I YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Abdus Salam

NIM : 13410016

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 10 Nopember 2017

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Sri Purnami, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Penguji I

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji II

Dr. Eva Latipah, M.Si.
NIP. 19780508 200604 2 032

Yogyakarta,

04 DEC 2017

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (125)

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”(Q.S An-Nahl:125)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung, Syigma Examedia Arkanleema, 2014), hal. 271.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

ALMAMATER TERCINTA...

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

MUHAMMAD ABDUS SALAM. Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan dan Konseling dalam Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa MTs Negeri I Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Latar belakang penelitian ini adalah banyaknya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa disinyalir sebagai dampak rendahnya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini pertama bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan dan Konseling dalam proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri I Yogyakarta. Kedua bertujuan untuk menganalisis dampak kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan dan Konseling terhadap internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada siswa di MTs Negeri I Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MTs Negeri I Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah peserta didik, sedangkan informan yaitu guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan dan Konseling, Kepala sekolah, dan siswa. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menerapkan pola berpikir induktif. Analisis ini lebih merupakan pembentukan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Bentuk kerjasama antara Guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri I Yogyakarta bersifat formal yaitu kerjasama yang diatur secara resmi oleh madrasah. Dalam prakteknya Guru Bimbingan dan Konseling lebih banyak menggunakan pendekatan psikologis dalam memberikan bimbingan, sedangkan Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan pendekatan agama. Nilai-nilai yang diinternalisasikan yaitu nilai Aqidah, nilai Ibadah, serta nilai Akhlak. (2) Pengaruh kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan dan Konseling yaitu peserta didik mengamalkan nilai Aqidah (melaksanakan Shalat Dzuhur berjamaah), peserta didik mengamalkan nilai Ibadah (membiasakan diri untuk membaca Al-Quran, Shalat Dhuha), peserta didik mengamalkan nilai Akhlak yaitu dengan bersalaman, sopan santun dalam berperilaku, serta saling menghormati.

Kata Kunci: Kerjasama, Bimbingan Konseling, Internalisasi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا
بَعْدُ.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan penelitian tentang kerjasama guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri I Yogyakarta.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak Prof, Dr. H. Hamruni, M. Si, selaku Penasihat Akademik.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Jauhar Mukhlis Salistyanta, S.Ag, selaku Kepala Madrasah beserta Bapak dan Ibu Guru MTs Negeri I Yogyakarta
8. Bapak Hidayat dan Ibu Yanuarita Anis yang senantiasa memberikan doa restu dan dukungan baik dalam bentuk materi maupun non materi.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 22 September 2017

Penyusun



Muhammad Abdus Salam

NIM. 13410016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I :PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	14
F. Metode Penelitian.....	35
G. Sistematika Pembahasan	44
H. Kerangka Skripsi	46
BAB II :GAMBARAN UMUM MTs NEGERI 1 YOGYAKARTA	48
A. Letak dan Keadaan Geografis	48
B. Sejarah dan Proses Perkembangan	49
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan.....	52
D. Program Unggulan.....	55
E. Struktur Organisasi.....	59
F. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	60
G. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	65
H. Program kerja Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam.....	67
BAB III :KERJASAMA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING.....	74
A. Pelaksanaan Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam	74
B. Pengaruh kerjasama guru Bimbingan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam terhadap Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.....	89

BAB IV :PENUTUP	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98
C. Penutup.....	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN.....	104



PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 Dan 0543 B/U/1987, Tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw u	W	We
ه	ha'	H	Ha

ء	Hamz a h	‘	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

ا = ā

اي = ī



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Guru MTs Negeri I Yogyakarta	60
Tabel 2 : Data Karyawan MTs Negeri I Yogyakarta	60
Tabel 3 : Jumlah Peserta Didik berdasarkan Jenis Kelamin Kelas IX	63
Tabel 4 : Jumlah Peserta Didik berdasarkan Jenis Kelamin Kelas VIII	63
Tabel 5 : Jumlah Peserta Didik berdasarkan Jenis Kelamin Kelas VII	64
Table 6 : Jumlah Peserta Didik MTs Negeri I Yogyakarta Tahun 2016/2017.....	61
Table 7 : Data Sarana dan Prasarana MTs Negeri I Yogyakarta	65



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

Bagan 1: Struktur Organisasi MTs Negeri I Yogyakarta.....	56
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Penelitian

- A. Pedoman Wawancara
- B. Pedoman Observasi
- C. Pedoman Dokumentasi

Lampiran 2: Data Penelitian

- A. Data Wawancara
- B. Data Observasi
- C. Data Dokumentasi

Lampiran 3: Surat Ijin Penelitian

- A. Surat Rekomendasi Penelitian BARKASBAGPOL
- B. Surat Keterangan Izin Gubernur
- C. Surat Keterangan Izin Kepala Sekolah
- D. Surat Pernyataan Penelitian

Lampiran 4: Syarat Administrasi

- A. Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi
- B. Bukti Seminar Proposal
- C. Kartu Bimbingan Skripsi
- D. Sertifikat SOSPEM
- E. Sertifikat Magang 2
- F. Sertifikat Magang 3
- G. Sertifikat KKN
- H. Sertifikat TOEC
- I. Sertifikat IKLA
- J. Sertifikat ICT
- K. *Curriculum Viate*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan akhir-akhir ini tidak terlepas dari kemajuan di berbagai bidang, baik sains, teknologi, komunikasi, maupun bidang lainnya, kemajuan-kemajuan tersebut tidak semuanya memberikan nilai-nilai manfaat pada generasi muda, namun tentu saja banyak sisi negatif yang diakibatkan oleh seiring dengan kemajuan zaman. Dampak negatif yang ditimbulkan seperti, seseorang menjadi malas untuk bersosialisasi secara fisik, meningkatnya penipuan dan juga kejahatan, tayangan negatif yang menyebar, membuang-buang waktu untuk hal yang tidak berguna, dan tentunya bagi pelajar akan menurunkan prestasi belajarnya. Apabila dalam penggunaan teknologi tidak mewaspadai adanya eksese negatif kemajuan zaman, maka secara langsung kemajuan zaman itu akan berpengaruh langsung terhadap nilai-nilai maupun norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Selain itu, dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang menyuguhkan kemudahan, kenikmatan dan kemewahan akan menggodakan kepribadian seseorang. Nilai kejujuran, kesederhanaan, kesopanan, kepedulian sosial akan terkikis. Untuk itu sangatlah mutlak diperlukan bekal pendidikan agama, agar kelak dewasa tidak menjadi manusia yang berkepribadian rendah, merusak alam untuk kepentingan pribadi, dan hal lainnya yang mengarah pada tindakan negatif. Permasalahan tersebut

merupakan akibat dari kepribadian mereka yang tidak tersentuh oleh nilai-nilai Islam.

Mencermati beberapa gejala-gejala yang terjadi pada akhir-akhir ini maka peran guru sebagai pendidik adalah menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada anak dengan kokoh, agar nilai-nilai yang diajarkan kepadanya menjadi sebuah keyakinan yang dapat membentengi diri dari berbagai eksese-eksese negatif. Oleh karena itu, penampilan perilaku remaja seperti di atas sangat tidak diharapkan, karena tidak sesuai dengan sosok pribadi manusia Indonesia yang di cita-citakan, seperti tercantum dalam tujuan pendidikan nasional (UU No. 20 Tahun 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Melihat fenomena tersebut, perlu dipertanyakan bagaimana usaha-usaha yang diterapkan oleh madrasah dalam memberikan pendidikan terhadap peserta didiknya. Oleh sebab itu, madrasah merupakan lembaga pendidikan yang berbasis Islam yang seharusnya mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan sekolah-sekolah umum lainnya. Sehingga nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada peserta didiknya, dapat

² Anwar Hafidz, dkk., *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan: dilengkapi dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no.4 tahun 1950, no.12 tahun 1954, no.2 tahun 1989 dan no.20 tahun 2003*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 180.

membentuk kepribadian mereka menjadi pribadi-pribadi yang berbudi pekerti yang baik, sehingga dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Menyadari hal demikian, MTs Negeri I Yogyakarta mencari alternatif pemecahan berupa pelaksanaan Bimbingan Konseling secara Islami yang berguna untuk memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dan memerlukan bimbingan serta bantuan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi.

Guru Bimbingan dan Konseling di dalam lingkungan madrasah bertugas untuk membantu menyelesaikan permasalahan siswa, baik siswa yang bermasalah dalam bidang pribadi sosial, belajar, karier, sehingga dapat mencapai keharmonisan dalam kehidupannya. Baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.³

Di dalam lingkungan Madrasah kondisi siswa putra dan putri di dalam kelas digabungkan. Sehingga menimbulkan banyak permasalahan-permasalahan yang timbul di kalangan siswa. Seperti adanya pacaran atau pergaulan bukan muhrim, perkelahian antar siswa sekelas, merokok di madrasah, minum-minuman keras, juga adanya perkumpulan antar kelompok atau geng yang di dalamnya tidak ada tujuan positif. Hal ini dikarenakan kepribadian mereka yang kacau dan kurang tersentuh nilai-nilai Islam. Kasus-kasus tersebut diantaranya terjadi di luar proses

³ Hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling MTsN Yogyakarta II, pada tanggal 16 Februari, 2017.

pembelajaran tepatnya terjadi ketika saat menunggu jam pelajaran ekstrakurikuler.⁴

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui permasalahannya yaitu kurangnya nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di kalangan siswa. Permasalahan tersebut dikarenakan kurangnya perhatian guru terhadap kepribadian siswa, selain itu dalam lingkungan madrasah kerjasama atau kordinasi antara guru bimbingan konseling dengan guru pendidikan agama Islam sangat terbatas. Dikarenakan adanya pembatasan jam mengajar guru bimbingan konseling untuk membina siswa dan lebih ditambahkannya jam-jam pelajaran yang lebih diunggulkannya. Sehingga berkurangnya jam guru bimbingan konseling untuk andil atau ikut serta dalam membimbing kepribadian siswa.⁵ Dalam upaya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam ini, perlu dilakukan bersama-sama dan terpadu pada pihak sekolah, yaitu terjalinnya kerjasama antara guru bimbingan konseling dengan guru pendidikan agama Islam dalam upaya internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap siswa.

Walaupun kerjasama tersebut juga banyak ditemukan di sekolah atau madrasah lain. Peran yang dilakukan guru bimbingan konseling terhadap siswanya hanya sekedar pemberian skor kepada muridnya yang terlambat masuk sekolah, oleh karena itu peran yang diberikan guru Bimbingan Konseling hanyalah sebagai pemberi peringatan saja, kurang

⁴ Hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling MTsN Yogyakarta II, pada tanggal 11 Maret, 2017.

⁵ *Ibid.*

dalam memberikan bimbingan kepada peserta didiknya, juga kurang adanya kerjasama antara guru Bimbingan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam⁶, selain itu juga hanya sekedar pemanggilan dan pemberian skor kepada siswa yang melakukan perkelahian, ke ruang Bimbingan Konseling⁷, begitu juga dengan sekolah lainnya hanya memperhatikan siswa yang melakukan kasus kenakalan remaja dan memberikan skor terhadap kasus yang dilakukannya⁸, akan tetapi kerjasama yang ada di MTs Negeri I Yogyakarta mempunyai beberapa ciri khas tersendiri. Bimbingan yang diterapkan oleh madrasah merupakan bentuk bimbingan konseling secara islami, karena dalam memberikan bimbingan lebih ditekankan pada pembinaan dan penanaman nilai-nilai keislaman.

Bimbingan konseling Islami merupakan proses memberikan bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits. Apabila internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits telah tercapai dan fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah,

⁶ Hasil wawancara dengan alumnus MTs Al-Mahalli, pada tanggal 18 Maret 2017.

⁷ Hasil wawancara dengan alumnus SMP Negeri 4 Banguntapan, pada tanggal 21 Maret 2017.

⁸ Hasil wawancara dengan alumnus MTs Negeri Gondowulung, pada tanggal 21 Maret 2017

dengan manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dari peranannya sebagai khalifah di muka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdikan kepada Allah SWT.⁹

Rendahnya nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dikalangan siswa yang terjadi di MTs Negeri I Yogyakarta tidak hanya menjadi tanggung jawab guru Bimbingan dan Konseling saja, akan tetapi merupakan tanggung jawab seluruh pihak khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh sebab itu, madrasah memiliki tanggung jawab yang besar membantu siswa agar berhasil dalam belajar.

Untuk itu sekolah dan madrasah hendaknya memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar siswa. Dalam kondisi seperti ini, pelayanan bimbingan dan konseling sekolah dan madrasah sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu siswa mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian di MTs Negeri I Yogyakarta, mengenai kerjasama antara guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri I Yogyakarta.

⁹ Hallen A, Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 16-17.

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan Skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri I Yogyakarta ?
2. Bagaimana pengaruh Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam terhadap internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam siswa di MTs Negeri I Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan pelaksanaan kerjasama guru Bimbingan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri I Yogyakarta.
 - b. Untuk menganalisis Dampak Kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam terhadap internalisasi nilai-nillai Pendidikan Agama Islam siswa di MTs Negeri I Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritik

- 1) Menambah wawasan keilmuan Pendidikan Agama Islam khususnya dalam bidang akhlakul karimah.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Sebagai masukan bagi guru Bimbingan dan Konseling, serta guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri I Yogyakarta.
- 2) Sebagai masukan bagi kepala sekolah untuk lebih meningkatkan kualitas kerjasama antara guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam mengingat pentingnya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap siswa di MTs Negeri I Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Dari penelusuran penulis terhadap studi karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan tema kerjasama guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, penulis menemukan lima tema yang sedikit mirip dengan tema yang penulis teliti. Kelima karya ilmiah tersebut adalah:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Angga Aris Twidyatama, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010 yang berjudul *Kerjasama Guru Bimbingan Konseling*,

Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Penilaian Akhlak dan Kepribadian Siswa di MAN PAKEM Sleman Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang usaha-usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan Konseling dan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam penilaian akhlak dan kepribadian siswa di MAN PAKEM Sleman Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan antar guru, agar dapat bertukar informasi tentang data siswa. Kemudian dari hasil kordinasi tersebut diserahkan kepada guru BK, untuk selanjutnya guru BK memberikan nilai akhlak dan kepribadian terhadap siswa berupa interval atau bukan berupa angka.¹⁰

Ada sebuah persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Angga Aris Twidyatama dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu sama-sama ingin mengetahui bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian tersebut kerjasama yang dilakukan untuk mengetahui usaha guru dalam penilaian akhlak dan kepribadian siswa sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih kepada usaha guru dalam upaya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Machmudah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010

¹⁰ Angga Aris Twidyatama, *Kerjasama Guru Bimbingan Konseling, Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Penilaian Akhlak dan Kepribadian Siswa di MAN PAKEM Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

dengan judul *Kerjasama Guru Agama Islam dengan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa di SMK Nusantara Weru Kabupaten Cirebon*. Skripsi ini mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang bentuk kerjasama guru PAI dengan Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa di SMK Nusantara Weru Kabupaten Cirebon, serta faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dari kerjasama tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama yang dilakukan oleh guru agama dengan guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa adalah dengan melakukan kerjasama yang bersifat kerjasama preventif dan kerjasama yang bersifat kuratif. Kerjasama preventif bertujuan untuk mencegah perilaku menyimpang, sedangkan kerjasama kuratif dilakukan untuk menyadarkan siswa yang melakukan pelanggaran atau perilaku menyimpang dengan menggunakan pendekatan psikologis dan pendekatan agama.¹¹

Persamaan skripsi di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama melakukan kerjasama antara guru Bimbingan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya pembentukan perilaku terhadap para siswa. Akan tetapi ada perbedaan mendasar diantara skripsi yang dilakukan oleh machmudah dengan peneliti, yaitu jika machmudah membahas mengenai upaya guru dalam mengatasi

¹¹ Machmudah, *Kerjasama Guru Agama Islam dengan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa di SMK Nusantara Weru Kabupaten Cirebon*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

perilaku menyimpang siswa, sedangkan penelitian ini akan membahas lebih khusus tentang kerjasama guru Bimbingan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Khaidaroh Shofiya F, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015 dengan judul *Kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Guru PAI untuk Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Kelas VII MTsN Kaliangkrik Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015*. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar PAI di Kelas VII MTsN Kaliangkrik Magelang. Disamping itu juga upaya kerjasama yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling dengan Guru PAI dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar PAI bersumber dari siswa, guru dan lingkungan. Kerjasama yang dilakukan oleh guru BK dengan guru PAI dilakukan dalam bentuk formal dan informal, adapun upaya yang dilakukan keduanya bersifat preventif (mencegah), preservatif (pemeliharaan) dan kuratif (penyembuhan).¹²

Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Khaidaroh Shofiya F dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu sama-sama

¹² Khaidaroh Shofiya F, *Kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Guru PAI untuk Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Kelas VII MTsN Kaliangkrik Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

ingin mengetahui bagaimana kerjasama yang dilakukan guru Bimbingan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam. Tetapi kerjasama yang dilakukan oleh Khaidaroh Shofiya F mengkaji tentang kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam oleh peserta didik kelas VII, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih pada upaya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik secara keseluruhan.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Jadid, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016 dengan judul *Internalisasi Nilai-nilai Keislaman dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP IT Alam Nurul Islam Sleman*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep, mendiskripsikan dan menganalisis langkah-langkah, serta mengetahui hasil dari penanaman atau internalisasi nilai-nilai keislaman di SMP IT Alam Nurul Islam Sleman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konsep internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII SMP IT Alam Nurul Islam Sleman adalah proses penanaman nilai-nilai keislaman kepada peserta didik supaya dimengerti, dipahami, dan diterima untuk diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk melestarikan nilai-nilai agama Islam sebagai bekal beribadah kepada Allah SWT. Intenalisasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII SMP IT

Alam Nurul Islam Sleman dilakukan dengan cara: Transformasi Nilai, Transaksi Nilai, dan Transinternalisasi Nilai.¹³

Persamaan dari skripsi karya Muhammad Jadid dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik. Sedangkan perbedaannya jika Muhammad Jadid dalam penelitiannya tidak melibatkan guru Bimbingan Konseling hanya sekedar guru Pendidikan Agama Islam saja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti melibatkan guru Bimbingan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Diah Rahmawati, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014 dengan judul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Pendidikan Tanpa Kekerasan Melalui Internalisasi Nilai Ke-islaman dan Budaya Religius di SMK PIRI 1 Yogyakarta*. Hasil penelitian menunjukkan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun pendidikan tanpa kekerasan melalui internalisasi nilai ke-Islaman dan budaya religius yaitu dengan mengajarkan pembelajaran dengan model PAIKEM serta dengan memberikan kebiasaan keagamaan (tadarus, shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, pelatihan kultum, berjabat tangan dan lain sebagainya), serta diberikan nasehat-nasehat religius perilaku yang santun, cinta damai, kasih sayang itu dapat

¹³ Muhammad Jadid, Internalisasi Nilai-nilai Keislaman dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP IT Alam Nurul Islam Sleman, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

tumbuh dalam jiwa peserta didik. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasi nilai-nilai ke-Islaman dan budaya religius dalam pembelajaran ternyata mampu memberikan sikap peserta didik lebih semangat untuk mencintai dan mendalami akan pentingnya manfaat, hikmah nilai-nilai agama untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Persamaan skripsi diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama melakukan proses internalisasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Meskipun ada persamaannya, tetapi terdapat juga perbedaannya yaitu jika Diah Rahmawati dalam penelitiannya menjelaskan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Pendidikan Tanpa Kekerasan Melalui Internalisasi Nilai Keislaman dan Budaya Religius, dalam penelitian yang akan dilakukan ini peneliti juga akan melibatkan guru mata pelajaran Bimbingan Konseling untuk menginternalisasikan nilai Pendidikan Agama Islam dengan cara melakukan kerjasama antara guru Bimbingan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam.

E. Landasan Teori

1. Kerjasama

Secara bahasa kerjasama merupakan suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama.

Sedangkan dalam istilah administrasi, pengertian kerjasama

¹⁴ Diah Rahmawati, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Pendidikan Tanpa Kekerasan Melalui Internalisasi Nilai Keislaman dan Budaya Religius di SMK PIRI 1 Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014 .

sebagaimana yang dijelaskan oleh Hadari Nawawi adalah suatu usaha untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan melalui pembagian tugas atau pekerjaan, tidak sebagai pengkotakan kerja akan tetapi sebagai satu kesatuan kerja, yang semuanya terarah pada pencapaian tujuan.¹⁵

Kerjasama merupakan suatu bentuk proses sosial, di mana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktivitas masing-masing. Pada dasarnya kerjasama dapat terjadi apabila seseorang atau sekelompok orang dapat memperoleh keuntungan atau manfaat dari orang atau kelompok lainnya, demikian pula sebaliknya. Kedua belah pihak yang mengadakan hubungan sosial masing-masing menganggap kerjasama merupakan suatu aktivitas yang lebih banyak mendatangkan keuntungan daripada bekerja sendiri.¹⁶

Adapun dalam konteks pendidikan suatu hubungan kerjasama merupakan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih memiliki kedudukan yang sejajar dan saling menguntungkan dalam rangka mencapai tujuan dengan menerapkan prinsip kerjasama. Berikut prinsip kerjasama:

- a. Bersifat saling memperkuat dan menguntungkan

¹⁵ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gunung Agung, 1993), hal. 7.

¹⁶ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal

- b. Melahirkan suatu pengertian dan kesepakatan yang akan memberi manfaat bagi keduanya
- c. Memberikan dampak yang lebih besar dalam mengantisipasi berbagai ancaman dalam melaksanakan kegiatan.¹⁷

Guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama Islam terkait dalam sistem sehingga harus ada kerjasama yang erat. Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama Islam antara lain berupa:

- a. Bentuk usaha Formal

Maksud dari usaha formal ini adalah kegiatan yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah dan sistematis.¹⁸

Dalam hal ini antara guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama Islam melaksanakan kegiatan yang sudah diatur secara resmi oleh madrasah.

- b. Bentuk usaha Informal

Merupakan usaha berupa kegiatan yang diselenggarakan secara sengaja akan tetapi tidak bersama dan tidak sistematis.¹⁹

Bentuk usaha ini dilaksanakan dan dikembangkan guna meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan formal.

¹⁷ Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hal

¹⁸ Hadari Nawawi, *Administrasi...*, hal 8.

¹⁹ *Ibid.* hal. 9.

Dalam pelaksanaan hubungan kerjasama dapat dibentuk sebagai berikut :

- 1) Saling bertukar informasi berupa data, keterangan, pendapat dan lainnya melalui konsultasi, rapat dan diskusi.
- 2) Kordinasi antar unit kerja dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu yang harus dikerjakan bersama-sama dalam bentuk membagi tugas sesuai bidangnya dan bila digabungkan akan merupakan suatu kesatuan beban kerja.
- 3) Adanya wadah kerjasama antara lain dalam bentuk panitia untuk menampung masalah dan nantinya bisa diselesaikan.²⁰

Sekolah merupakan sebuah organisasi. Di dalam sekolah terdapat struktur organisasi yang mapan seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf, komite sekolah, dan juga peserta didik. Dengan demikian, adanya kerjasama merupakan salah satu asas dalam suatu organisasi untuk mewujudkan visi dan misi yang telah dibuat.

2. Nilai – nilai Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai-nilai agama adalah nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi ke dalam diri. Oleh karena itu seberapa banyak dan seberapa jauh nilai-nilai agama bisa mempengaruhi dan membentuk sikap serta perilaku seseorang sangat tergantung dari seberapa dalam nilai-nilai agama terinternalisasi di dalam dirinya. Semakin dalam

²⁰ Hadari Nawawi, *Administrasi.*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1987), hal 82.

nilai-nilai agama terinternalisasi dalam diri seseorang, kepribadian dan sikap religiusnya akan muncul dan terbentuk. Jika sikap religius sudah muncul dan terbentuk, maka nilai-nilai agama akan menjadi pusat nilai dalam menyikapi segala sesuatu dalam kehidupan.²¹

Untuk memudahkan internalisasi nilai tersebut, perlu dirumuskan secara sederhana sesuai dengan tingkat pendidikan itu sendiri. Paling tidak nilai-nilai itu bisa dikelompokkan dalam empat hal, yaitu:

- 1) Nilai yang terkait dengan hablu minallah (hubungan seorang hamba dengan Allah), seperti ketaatan, kesabaran, syukur, tawakal, dan lainnya.
- 2) Nilai yang terkait dengan hablu minannas (hubungan sesama manusia), yaitu nilai yang harus dikembangkan dalam hubungannya dengan sesama manusia seperti tolong menolong, kerjasama, memaafkan, menghormati, dan lainnya.
- 3) Nilai yang berhubungan dengan hablu minannafsi (diri sendiri), seperti: kejujuran, kedisiplinan, amanah, tawadhu' dan lainnya.

²¹ Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 10.

- 4) Nilai yang berhubungan dengan hablu minal-‘alam (hubungan dengan alam sekitarnya), seperti keseimbangan, kelestarian, kebersihan, keindahan, dan lainnya.²²

Keempat hubungan itu harus dikembangkan secara selaras dan berimbang.

b. Aspek Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah maupun madrasah memiliki aspek-aspek yang sama. Terdapat tiga aspek dalam Pendidikan Agama Islam, yaitu aspek hubungan manusia dengan Allah SWT, aspek hubungan manusia dengan sesamanya dan aspek hubungan manusia dengan alam.

1) Hubungan Manusia dengan Allah SWT

Hubungan manusia dengan Allah SWT merupakan hubungan vertikal antara makhluk dengan *khalik* (pencipta).

Hubungan manusia dengan Allah SWT menempati prioritas pertama dalam pendidikan agama Islam, karena ia merupakan sentral dan dasar utama dari ajaran Islam. Dengan demikian hal itulah yang pertama-tama harus ditanamkan kepada peserta didik.²³

Ruang lingkup program pengajarannya, meliputi segi Iman, Islam dan Ihsan. Keimanan dengan pokok-pokok Rukun

²² Mohammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Rajawali Pers, 1998), hal. 367.

²³ Ahmad Munjin Nasih dkk., Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 11.

Iman, keislaman dengan pokok-pokok Rukun Islam dan keihisan sebagai hasil perpaduan iman dan Islam yang diwujudkan dalam perbuatan kebajikan dalam melaksanakan hubungan diri dengan Allah SWT.²⁴

2) Hubungan Manusia dengan Sesamanya

Hubungan manusia dengan sesamanya sebagai hubungan horizontal dalam suatu kehidupan bermasyarakat menempati prioritas kedua dalam ajaran agama Islam. Dalam hal ini peranan “kebudayaan” amat besar. Guru harus berusaha menumbuhkembangkan pemahaman anak didik mengenai keharusan mengikuti tuntunan agama dalam menjalankan kehidupan sosial, karena dalam kehidupan bermasyarakat inilah akan tampak citra dan makna Islam melalui tingkah laku pemeluknya.²⁵

Adapun ruang lingkup program pengajarannya, berkisar pada pengaturan hak dan kewajiban antarmanusia yang satu dengan manusia yang lain dalam kehidupan bermasyarakat, dan mencakup segi kewajiban dan larangan dalam hubungan dengan sesama manusia, segi kebiasaan hidup efisien, ekonomis, sehat dan bersih baik jasmani maupun rohani, dan sifat-sifat kepribadian yang baik, yang

²⁴ *Ibid.*

²⁵ *Ibid.*, hal. 12

harus dikembangkan dalam diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.²⁶

3) Hubungan Manusia dengan Alam

Agama Islam banyak mengajarkan kepada kita tentang alam sekitar. Menyuruh manusia sebagai khalifah di bumi untuk mengolah dan memanfaatkan alam yang telah dianugerahkan Tuhan menurut kepentingannya sesuai dengan garis-garis yang telah ditentukan agama. Aspek hubungan manusia dengan alam, sekurang-kurangnya mempunyai tiga arti bagi kehidupan anak didik:

a) Mendorong anak didik untuk mengenal dan memahami alam sehingga dia menyadari kedudukannya sebagai manusia yang memiliki akal dan berbagai manfaat sebanyak-banyaknya dari alam sekitar.

b) Pengenalan itu akan menumbuhkan rasa cinta terhadap alam yang melahirkan berbagai bentuk perasaan keharuan dan kekaguman, baik karena keindahan, kekuatan, maupun karena keanekaragaman bentuk kehidupan di dalamnya. Hal ini akan menumbuhkan rasa ketundukan dan keimanan kepada Allah SWT yang diwujudkan dengan mensyukuri nikmatnya.

²⁶ *Ibid.*, hal 13

c) Pengenalan, pemahaman, dan cinta akan alam itu mendorong anak didik untuk melakukan penelitian dan eksperimen dalam mengeksplorasi alam, sehingga menyadarkannya akan sunnatullah.²⁷

c. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Pengertian Internalisasi adalah penanaman terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.²⁸ Internalisasi adalah suatu jenis proses belajar yang memberi motivasi seseorang untuk mengamalkan nilai-nilai tertentu dalam wujud perbuatan atau tingkah laku yang terpuji. Dengan penanaman dan penghayatan nilai-nilai Islami dapat memimpin peserta didik agar menggunakan hati dan akalannya dalam mencari kebenaran.²⁹

Nilai-nilai agama adalah nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi ke dalam diri. Oleh karena itu seberapa banyak dan seberapa jauh nilai-nilai agama bisa mempengaruhi dan membentuk sikap serta perilaku seseorang sangat tergantung dari seberapa dalam nilai-nilai agama terinternalisasi di dalam dirinya. Semakin dalam nilai-nilai agama terinternalisasi dalam diri seseorang, kepribadian dan sikap religiusnya akan muncul

²⁷ *Ibid.*, hal. 13

²⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal.439 .

²⁹ Tadjab, dkk., Dasar-dasar Kependidikan Islam..., hal.152

dan terbentuk. Jika sikap religius sudah muncul dan terbentuk, maka nilai-nilai agama akan menjadi pusat nilai dalam menyikapi segala sesuatu dalam kehidupan.³⁰

Internalisasi nilai agama adalah suatu proses memasukkan nilai agama secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Internalisasi nilai agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama, serta ditemukannya posibilitas untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata.³¹

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menginformasikan, dan mentransformasikan serta menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan segi-segi kehidupan spiritual yang baik dan benar dalam rangka mewujudkan pribadi muslim seutuhnya dengan ciri-ciri beriman, taqwa, berbudi pekerti luhur, cerdas, trampil dan bertanggung jawab.³²

3. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

30 Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 10.

31 *Ibid.*

32 Tadjab, dkk., Dasar-dasar Kependidikan Islam..., hal. 127

Dalam undang-undang (no.20 Tahun 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikemukakan bahwa yang dimaksud guru atau pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.³³

Sedangkan definisi dari pendidikan agama Islam yaitu usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.³⁴

Berdasarkan uraian tentang definisi guru dan pendidikan agama Islam di atas dapat kita pahami bahwa guru pendidikan agama Islam adalah tenaga pendidik yang secara berkelanjutan mentransformasikan ilmu pengetahuannya terhadap siswa. Dengan tujuan agar siswa tersebut menjadi pribadi-pribadi yang berjiwa Islami dan memiliki sifat, karakter dan perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.

³³ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 Tahun 2003. Hal. 21

³⁴ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 152

Peranan utama guru agama Islam adalah mendidik dan mengajarkan agama Islam adalah menginternalisasikan dan mentransformasikan nilai-nilai agama untuk merubah sikap dan mental anak agar beriman kepada Allah SWT. Karena itu guru agama harus lebih dahulu memiliki akhlak yang baik agar menjadi teladan bagi setiap siswa.

Pendidik merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena pendidik itulah yang akan bertanggungjawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya. Terutama pendidikan Agama Islam mempunyai pertanggungjawaban yang lebih berat dibandingkan dengan pendidik pada umumnya, karena selain bertanggungjawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam, ia juga bertanggungjawab terhadap Allah SWT.³⁵

Tugas guru Agama Islam diantaranya:

- 1) Mengajarkan ilmu pengetahuan Agama Islam
- 2) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak.
- 3) Mendidik anak agar taat menjalankan Agama.
- 4) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.³⁶

Hubungan guru dengan muridnya seperti halnya bayangan dengan tongkatnya. Bagaimana bayangan dapat lurus, kalau

³⁵ *Ibid.*, hal. 34.

³⁶ *Ibid.*, hal. 35.

tingkatnya sendiri itu bengkok. Yang berarti, bagaimana murid dapat menjadi baik kalau gurunya sendiri itu tidak baik. Oleh sebab itu sebagai seorang pendidik haruslah mendidik dirinya sendiri terlebih dahulu, atau mengoreksi diri sendiri. Dengan memberikan contoh atau suri tauladan yang baik kepada peserta didiknya, maka peserta didik akan mencontoh atau meniru apa yang diajarkan oleh pendidik. Karena seorang pendidik merupakan cermin bagi peserta didiknya.

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup.

Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung pula di luar kelas. Pendidikan tidak hanya bersifat formal saja, tetapi mencakup pula yang non formal.³⁷

Oleh karena itu, pendidikan merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif. Usaha itu banyak macamnya. Satu diantaranya adalah dengan cara mengajarnya. Yaitu mengembangkan pengetahuan dan ketrampilannya. Selain itu, ditempuh juga usaha lain, yakni memberikan contoh (teladan) agar ditiru, membiasakan,

³⁷ Zuhairini, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 149.

memberikan pujian dan hadiah, dan lain-lain yang tidak terbatas makalahnya. Kesimpulannya, pengajaran adalah sebagian dari usaha pendidikan.³⁸

Sedangkan pengertian Islam secara bahasa artinya damai, selamat, tunduk dan bersih. Pengertian secara bahasa dapat disimpulkan bahwa Islam adalah agama yang membawa keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Dengan demikian, pengertian Islam adalah menempuh jalan keselamatan, dengan jalan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Tuhan, dan melaksanakan dengan penuh kepatuhan dan ketaatan akan segala ketentuan-ketentuan dan aturan-aturan yang ditetapkan oleh-Nya, untuk mencapai kesejahteraan dan kesentausaan hidup dengan penuh keamanan dan kedamaian.³⁹

Bagi umat Islam, agama merupakan dasar utama dalam mendidik anak-anaknya melalui sarana-sarana pendidikan.

Karena dengan menanamkan nilai-nilai agama akan sangat membantu terbentuknya sikap dan kepribadian anak kelak pada masa dewasa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan

³⁸ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Islam, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hal. 38.

³⁹ Zuhairini, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 35-36.

dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁴⁰ Selain itu Pendidikan Islam adalah suatu usaha menanamkan, mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai Islam yang bersumber kepada Al-Qur-an dan Hadits, bertujuan untuk mencapai tingkatan yang lebih tinggi dalam bidang spiritual, moral, dan intelektual.⁴¹

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan umum Pendidikan Agama ialah membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara. Tujuan pendidikan agama tersebut adalah merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh setiap orang yang melaksanakan pendidikan agama. Karena dalam mendidik agama yang perlu ditanamkan terlebih dahulu adalah keimanan yang teguh, sebab dengan keimanan yang teguh itu akan menghasilkan ketaatan dalam menjalankan kewajiban agama.⁴²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 152.

⁴¹ Tadjab, dkk., *Dasar-dasar Kependidikan Islam Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Karya Aditama, 1996), hal. 138.

⁴² Zuhairini dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 45.

4. Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan secara sistematis kepada seseorang atau masyarakat agar mereka memperkembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sendiri dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan, sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa harus bergantung kepada orang lain, dan bantuan itu dilakukan secara terus-menerus.⁴³

Sedangkan Konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya, dengan wawancara, atau dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidup. Dalam memecahkan permasalahannya ini individu memecahkannya dengan kemampuan sendiri. Dengan demikian, klien tetap dalam keadaan aktif, memupuk kesanggupannya di dalam memecahkan setiap permasalahan yang mungkin akan dihadapi di dalam kehidupannya.⁴⁴

Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok,

⁴³ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal 7.

⁴⁴ *Ibid.*, hal.13.

agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁴⁵

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Bimbingan berarti memberikan bantuan kepada seseorang ataupun kepada sekelompok orang dalam menentukan berbagai pilihan secara bijaksana dan dalam menentukan penyesuaian diri terhadap tuntunan-tuntunan hidup. Dengan adanya bantuan ini seseorang akan lebih mampu mengatasi segala permasalahan yang akan dihadapi di masa-masa mendatang. Usaha dan aktivitas dari bimbingan dan konseling mempunyai arah untuk mencapai suatu nilai tertentu dan cita-cita yang hendak dicapai yang menjadi tujuannya.⁴⁶

Secara implisit, tujuan bimbingan dan konseling adalah agar tercapainya perkembangan yang optimal pada individu yang dibimbing. Dengan perkataan lain agar individu (siswa) dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi atau kapasitasnya dan agar individu dapat berkembang

⁴⁵ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 1.

⁴⁶ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling...*, hal 38.

sesuai dengan lingkungannya.⁴⁷ Tujuan pelayanan bimbingan di Sekolah ialah agar konseli dapat:

- 1) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier serta kehidupan di masa yang akan datang.
- 2) Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
- 3) Menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerjanya.
- 4) Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan sekolah, masyarakat, maupun lingkungan kerjanya.⁴⁸

Secara garis besar atau secara umum, tujuan bimbingan dan konseling islami membentuk individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

5. Guru Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional sehingga guru bimbingan dan konseling harus

⁴⁷ Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal 35.

⁴⁸ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling...*, hal 18

berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan siswa dalam menghadapi masalah dan tantangan kehidupan.⁴⁹

b. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling

Bimbingan tidak hanya sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar, melainkan juga sebagai pengiring dalam proses pendidikan dan pengajaran. Bimbingan merupakan bagian integral dari pendidikan dalam lingkup sekolah. Dalam pelaksanaan sifat-sifat tersebut di atas bimbingan, yang merupakan bagian integral dari proses pendidikan, diselenggarakan dengan 3 fungsi utama, yaitu fungsi penyaluran, pengadaptasian, dan penyesuaian.⁵⁰

1) Fungsi Penyaluran: Yaitu fungsi bimbingan sebagai pemberi bantuan kepada murid-murid dalam memilih kemungkinan-kemungkinan kesempatan yang terdapat dalam lingkup sekolah. Di antaranya adalah memilih mata pelajaran atau kelompok program, memilih jenis sekolah sambungan, dan karier atau lapangan kerja. Di samping itu, termasuk dalam fungsi penyaluran ini adalah membantu murid dalam memilih

⁴⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.6

⁵⁰ Andi Mappiare, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Buku Pegangan sesuai kurikulum 1984 Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), hal. 213.

kegiatan-kegiatan kulikuler, kelompok belajar, organisasi intra, dan sebagainya dalam sekolah di mana murid itu berada.⁵¹

2) Fungsi Pengadaptasian, yaitu fungsi bimbingan sebagai pemberi bantuan kepada staf sekolah (terutama guru-guru) agar dapat mengadaptasikan perilaku mendidik staf sekolah, dan terutama program pengajaran dan interaksi belajar mengajar guru-guru dengan kebutuhan, kecakapan, bakat dan minat murid-murid dan memperhatikan dinamika kelompok. Dalam rangka pelaksanaan fungsi bimbingan ini konselor/penyuluh memanfaatkan data lengkap tentang murid-murid. Dengan informasi mengenai murid-murid itu konselor membantu guru (terutama dalam hal-hal) memperlakukan murid dengan tepat, memilih dan menyusun bahan pelajaran, memilih metode interaksi belajar-mengajar yang tepat, ataupun memilih alat bantu mengajar yang tepat.⁵²

3) Fungsi Penyesuaian: yaitu fungsi bimbingan sebagai pemberi bantuan kepada murid-murid agar mereka memperoleh penyesuaian pribadi dan maju secara optimal dalam perkembangan pribadinya. Pelaksanaan fungsi ini diwujudkan dalam membantu murid menghadapi masalah penyesuaian yang dialaminya: yaitu melalui identifikasi diri dan masalahnya,

⁵¹ *Ibid.*, hal. 214

⁵² *Ibid.*

memahami diri dan masalah sehingga murid dapat memecahkan sendiri masalah penyesuaian yang dihadapinya.⁵³

c. Jenis -jenis Bimbingan

Bimbingan dapat dibagi atas beberapa jenis bimbingan atau macam bimbingan, yaitu beberapa golongan berdasarkan sudut pandang tertentu. Jenis macam bimbingan pada dasarnya dibagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Bentuk Bimbingan, berdasarkan banyaknya orang yang dibimbing pada waktu dan tempat tertentu. Bilamana siswa yang dilayani hanya satu orang, maka digunakan istilah bimbingan individual atau bimbingan perseorangan. Bilamana siswa yang dilayani lebih dari satu orang, maka digunakan istilah bimbingan kelompok, entah kelompok itu kecil, agak besar, atau sangat besar.⁵⁴
- 2) Sifat Bimbingan, berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam memberikan pelayanan bimbingan. Bilamana tujuan utama adalah mendampingi siswa dan mahasiswa supaya perkembangannya berlangsung seoptimal mungkin digunakan istilah bimbingani perseveratif. Bilamana tujuan utama adalah membekali siswa dan mahasiswa agar lebih siap dalam menghadapi tantangan-tantangan di masa yang

⁵³ *Ibid.*, hal. 215.

⁵⁴ W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 1997), hal. 136

akan datang, digunakan istilah preventif atau bimbingan pencegahan. Bilamana tujuan utama adalah membantu siswa dan mahasiswa dalam mengoreksi perkembangan yang mengalami salah jaluir, digunakan istilah bimbingan korektif atau bimbingan penyembuhan.⁵⁵

- 3) Ragam-ragam bimbingan, menunjukkan pada bidang kehidupan tertentu atau aspek perkembangan tertentu yang menjadi fokus perhatian dalam pelayanan bimbingan. Dalam kehidupan siswa dan mahasiswa dapat dibedakan tiga bidang yang bagi mereka penting yaitu bidang studi akademik (bimbingan akademik), bidang perkembangan kepribadiannya yang menyangkut dirinya sendiri serta hubungannya dengan orang lain (bimbingan pribadi-sosial), bidang perencanaan masa depan yang menyangkut jabatan yang akan dipangku kelak (bimbingan karier).⁵⁶

F. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁷ Dalam metode penelitian ini pada dasarnya memuat:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 137.

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 138.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 3.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁵⁸

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian adalah pendekatan naratif. Pendekatan naratif merupakan suatu metode penelitian yang bersifat menguraikan atau menjelaskan tentang suatu kejadian, peristiwa atau rangkaian kejadian, dan rangkaian peristiwa yang dihubungkan secara kronologis. Pendekatan ini meliputi pembahasan tentang kronologi peristiwa, tema-tema tertentu, atau tentang keterhubungan antartema. Pendekatan naratif ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kerjasama antara guru Bimbingan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada siswa di MTs Negeri I Yogyakarta.

Selain itu pendekatan yang penulis gunakan yaitu pendekatan psikologi. Dimana penelitian dilakukan terhadap peristiwa atau pengalaman-pengalaman kejiwaan individu serta pengalaman-

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 15.

pengalaman yang terkait dengan rasa keagamaan seseorang. Karena dengan pendekatan tersebut penulis dapat menghayati perasaan, sikap, pola pikir yang mendasari perilaku subjek yang diteliti secara mendalam tidak cukup memadai apabila hanya dilakukan dengan wawancara. Pendekatan psikologi ini digunakan penulis untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari kerjasama guru Bimbingan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam terhadap internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam siswa di MTs Negeri I Yogyakarta.

Melalui pendekatan ini diharapkan penulis memperoleh informasi yang mendalam tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kerjasama guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri I Yogyakarta.

2. Metode Penentuan Subjek

Metode penentuan subjek adalah suatu cara menentukan sumber di mana penulis mendapatkan data.⁵⁹ Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan purposive sample. Menurut Suharsimi Arikunto, purposive sample adalah sampel pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 102.

Subjek Informan adalah orang yang mengetahui, berkaitan, dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberi informasi.⁶⁰

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber pemberi informasi utama adalah guru bimbingan dan konseling dan guru pendidikan agama Islam serta siswa sebagai sumber data pokok, kemudian diperkuat dengan data-data penunjang dari Kepala sekolah, kepala tata usaha dan karyawan MTs Negeri I Yogyakarta serta para alumni dari MTs al-Mahali, MTs Negeri Gondowulung, dan SMP Negeri 4 Banguntapan .

3. Metode Pengumpulan Data

Beberapa metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data yaitu:

a. Metode Observasi

Dalam penelitian ini metode observasi yang dilakukan adalah observasi non-partisipan yaitu dalam melakukan penelitian seorang peneliti tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan atau aktifitas grup, dan hanya sebagai pengamat pasif, melihat, mengamati, mendengarkan semua aktivitas dan mengambil kesimpulan dari hasil observasi tersebut.⁶¹

Observasi kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan

⁶⁰ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsit, 1996), hal. 45.

⁶¹ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian: sebuah pengenalan dan penuntun langkah demi langkah pelaksanaan penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 237.

aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti, aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian.⁶²

Metode ini digunakan penulis untuk mengobservasi bagaimana pelaksanaan kerjasama guru Bimbingan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam serta untuk menganalisis dampak kerjasama guru Bimbingan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam terhadap internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam siswa di MTs Negeri I Yogyakarta .

b. Metode Wawancara

Metode wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara bertahap. Karakter utama dari wawancara ini adalah dilakukan secara bertahap dan pewawancara tidak harus terlibat dalam kehidupan sosial informan. Kehadiran pewawancara sebagai peneliti yang sedang mempelajari objek penelitian yang dapat dilakukan secara tersembunyi atau terbuka. Ada juga beberapa ahli menamakan wawancara ini dengan wawancara bebas terpimpin. Nama tersebut diambil dari sifat

⁶² John W. Cresswell, *Research design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 267.

wawancara ini yang bebas namun terikat dengan pokok-pokok wawancara.⁶³

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan kerjasama guru Bimbingan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam, dalam upaya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam serta dampak kerjasama guru Bimbingan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam terhadap Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam siswa di MTs Negeri I Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.⁶⁴

Kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, ikhtisari rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulis lainnya. Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu objek atau suasana penelitian. Peneliti dengan

⁶³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 110.

⁶⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 178.

mempelajari dokumen-dokumen tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh objek yang diteliti.⁶⁵

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai Kondisi secara umum MTs Negeri I Yogyakarta, baik dari segi kondisi geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, maupun keadaan guru, siswa dan karyawan, serta keadaan sarana dan prasarananya.

4. Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari mengumpulkan data sampai pada tahap penulisan laporan. Oleh sebab itu, dalam penelitian kualitatif, pengumpulan dan analisis data bukanlah dua hal yang terpisah seperti yang lazim dilakukan dalam penelitian kuantitatif. Hal ini berarti, pengumpulan data dan analisis data dilakukan bersamaan.⁶⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka, hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan

⁶⁵ *Ibid.*, hal. 180.

⁶⁶ Afrizal, Metode penelitian kualitatif : sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dan berbagai disiplin ilmu, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 176.

bukti presentasi. Dan juga dalam penelitian ini cenderung menganalisis data secara induktif. Teori yang dikembangkan dengan cara ini muncul dari bawah ke atas, dari berbagai item berbeda-beda dari bukti-bukti yang terkumpul saling berhubungan. Teori tersebut didasarkan pada data.⁶⁷

Untuk memperoleh keabsahan data peneliti juga menggunakan teknik triangulasi data yaitu salah satu cara yang digunakan untuk menguji keabsahan data dari analisis hasil penelitian. Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektifitas proses dan hasil yang dilakukan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan dengan peneliti.⁶⁸

Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan yang bersamaan: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari

⁶⁷ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 3.

⁶⁸ Burhan, Bugin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 191-192.

lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Reduksi merupakan bagian dari analisis, bukan terpisah. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid.

b. Penyajian Data

Adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik dan lainnya. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata secara rapi. Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis, bahkan mencakup pula reduksi data. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, dua, dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya.

c. Menarik Kesimpulan atau Verivikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverivikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang

muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengakaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada.⁶⁹

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok-pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah,

⁶⁹ Basrowi, Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 209-210.

rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang MTs Negeri I Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak Geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana, yang ada pada MTs Negeri I Yogyakarta. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum MTs Negeri I Yogyakarta. Pada bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang proses kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri I Yogyakarta. Pada bagian ini uraian difokuskan pada pelaksanaan kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri I Yogyakarta, dan dampak kerjasama guru Bimbingan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam terhadap internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam siswa di MTs Negeri I Yogyakarta.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

H. Kerangka Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- D. Kajian Pustaka
- E. Landasan Teori
- F. Metode Penelitian
- G. Sistematika Pembahasan

BAB II GAMBARAN UMUM MTs NEGERI YOGYAKARTA II

- A. Letak dan Kondisi Geografis
- B. Sejarah Berdirinya
- C. Visi Misi dan Tujuan Pendidikan
- D. Program Unggulan
- E. Struktur Organisasinya
- F. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan
- G. Keadaan Sarana dan Prasarana

BAB III PROSES KERJASAMA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

- A. Pelaksanaan Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam

- B. Dampak kerjasama guru Bimbingan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam terhadap Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

BAB IV PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran-saran
- C. Kata Penutup

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bertitik tolak pada rumusan masalah yang diajukan dalam skripsi ini, dan dengan mendasarkan pada hasil penelitian, pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan kerjasama antara guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri I Yogyakarta bersifat formal yaitu sesuai dengan keputusan resmi yang telah ditetapkan madrasah. Sedangkan bentuk pelaksanaannya yaitu dengan saling bertukar informasi, baik berupa data, catatan, dan lainnya melalui konsultasi antar guru. Kerjasama yang dilakukan antara guru Bimbingan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan pembagian tugas sesuai dengan bidangnya masing-masing. Pendekatan yang digunakan guru Bimbingan Konseling dalam upaya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yaitu dengan pendekatan psikologis, sedangkan guru Pendidikan Agama Islam menggunakan pendekatan Keagamaan.

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diinternalisasikan meliputi nilai Tauhid/Aqidah, nilai Ibadah baik ibadah kepada Allah SWT, juga sesama manusia, serta nilai Akhlak mulia. Dalam proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik

menggunakan beberapa strategi/metode diantaranya adalah metode Ceramah, metode Keteladanan, Metode Pemberian nasehat, dan metode pembiasaan

2. Dampak kerjasama guru Bimbingan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik MTs Negeri I Yogyakarta adalah peserta didik mengamalkan nilai aqidah yaitu dengan melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah, melaksanakan shalat Jum'at di musola dan aula madrasah, memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa. Selain itu mengamalkan nilai ibadah yaitu dengan membaca Al-Quran setiap harinya, melaksanakan shalat dhuha, selalu menjaga kebersihan lingkungan madrasah. Dan juga mengamalkan nilai akhlak yaitu dengan bersalaman, mengucapkan salam ketika bertemu dan selalu membiasakan diri untuk bersikap sopan dan santun.

B. Saran

Setelah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan kerendahan hati penulis mengajukan beberapa saran kepada pihak sekolah sebagai bahan masukan dan pertimbangan demi perbaikan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di MTs Negeri I Yogyakarta. Adapun saran penulis adalah sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Madrasah

- a. Meningkatkan hubungan komunikasi serta pengawasan kegiatan keagamaan demi mengetahui setiap kelebihan dan kekurangan yang ada. Dengan begitu, setiap kelebihan yang ada dapat terus dikembangkan serta kekurangan dan hambatan yang ada dapat segera dibenahi.
- b. Meningkatkan pemberian motivasi terhadap seluruh anggota madrasah.
- c. Melengkapi fasilitas yang ada, terutama alat peraga pendidikan demi peningkatan kualitas pembelajaran di MTs Negeri I Yogyakarta.

2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Meningkatkan pengetahuan serta metode pembelajaran dalam penyampaian materi pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran akan semakin efektif, efisien, dan menyenangkan.
- b. Melakukan evaluasi setiap selesai menyampaikan materi demi mengetahui setiap kekurangan yang ada sehingga dapat segera dibenahi.

3. Kepada Guru Bimbingan Konseling

Meningkatkan pengetahuan serta metode dalam membimbing kepribadian atau tingkah laku peserta didik, sehingga dapat membentuk kepribadian peserta didik yang unggul, baik pengetahuan maupun keagamaan.

4. Kepada Peserta didik

Setiap peserta didik MTs Negeri I Yogyakarta diharapkan untuk selalu bersemangat dalam belajar. Semangat dalam belajar dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Dengan demikian, prestasi belajar juga akan meningkat

C. Penutup

Alhamdulillah *abil'amin*, puji syukur kehadirat Allah SWT. Tidak ada tuhan yang disembah selain Allah. Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang dinantikan syafaatnya diyaumul kiyamah amin.

Dalam penulisan skripsi ini tentu penulis telah berusaha sekuat kemampuan yang ada untuk menyusunnya dengan sebaik mungkin, namun dalam skripsi ini juga tidak luput dari kekurangan dan jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan peneliti dalam men gkaji permasalahan tersebut. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk memperbaiki dan menyempurnakan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, penulis ucapkan banyak terimakasih. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak lain yang mengambil manfaat dari skripsi ini. amin

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, *Sosiologi, Skematika, Teori dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Afrizal, *Metode penelitian kualitatif : sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dan berbagai disiplin ilmu*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Burhanuddin, Yusak, *Administrasi Pendidikan Bandung*: CV. Pustaka Setia, 1998.
- Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bugin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Bugin, Burhan, *Penelitian Kualitatif : komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Cresswell, John W, *Research design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Hikmawati, Fenti, *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Jadid, Muhammad, “Internalisasi Nilai-nilai Keislaman dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP IT Alam Nurul Islam Sleman”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Machmudah, “Kerjasama Guru Agama Islam dengan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa di SMK Nusantara Weru Kabupaten Cirebon”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Mappiare, Andi, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Buku Pegangan sesuai kurikulum 1984 Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1984.

- Munir Amin, Samsul, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Nasih, Ahmad Munjin, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsit, 1996.
- Nawawi, Hadari, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT Gunung Agung, 1993.
- Nawawi, Hadari, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: CV. Haji Masagung, 1987.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Rahmawati, Diah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Pendidikan Tanpa Kekerasan Melalui Internalisasi Nilai Keislaman dan Budaya Religius di SMK PIRI 1 Yogyakarta”, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014 .
- Shofiya F, Khaidaroh, “Kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Guru PAI untuk Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Kelas VII MTsN Kaliangkrik Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Tadjab, dkk., *Dasar-dasar Kependidikan Islam Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Surabaya: Karya Aditama, 1996.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung Rosdakarya, 2012.
- Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Twidyatama, Angga Aris, “Kerjasama Guru Bimbingan Konseling, Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Penilaian Akhlak dan Kepribadian Siswa di MAN PAKEM Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Widi, Restu Kartiko, *Asas Metodologi Penelitian: sebuah pengenalan dan penuntun langkah demi langkah pelaksanaan penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Winkel, W.S., *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 1997.

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Zuhairini, dkk., *Metodik khusus pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.



PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara I

Ditujukan kepada Guru Bimbingan dan Konseling untuk Mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri I Yogyakarta.

1. Upaya yang diterapkan oleh Madrasah terhadap siswa dalam upaya Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam
2. Upaya yang diterapkan oleh guru Bimbingan Konseling terhadap siswa dalam upaya internalisasi
3. Hambatan yang dihadapi dalam proses penginternalisasian
4. Program kerja yang diterapkan dalam upaya Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam
5. Tenaga Pendidik yang terlibat dalam proses penginternalisasian nilai-nilai Pendidikan Agama Islam
6. Waktu pelaksanaan Internalisasi nilai-nilai agama Islam
7. Proses Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan terhadap siswa bertujuan untuk
8. Tempat pelaksanaan Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam
9. Hasil perubahan yang tampak terhadap perilaku siswa sebelum dan sesudah dilaksanakannya proses Internalisasi
10. Harapan setelah proses Internalisasi dilakukan terhadap siswa

PEDOMAN WAWANCARA

B. Pedoman Wawancara II

Ditujukan kepada Guru Pendidikan Agama Islam untuk Mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri I Yogyakarta.

1. Nilai-nilai agama Islam yang diinternalisasikan di MTs Negeri I Yogyakarta
2. Cara atau metode yang digunakan untuk nilai-nilai yang diinternalisasi kan tersebut
3. Tujuan yang akan dicapai dari masing-masing nilai-nilai yang diinternalisasikan
4. Hambatan yang dihadapi dalam proses penginternalisasian
5. Program kerja yang diterapkan dalam upaya Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam
6. Tenaga pendidik yang terlibat dalam proses penginternalisasian nilai-nilai Pendidikan Agama Islam
7. Waktu pelaksanaan Internalisai nilai-nilai agama Islam
8. Tempat pelaksanaan Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam
9. Hasil perubahan yang tampak terhadap perilaku siswa sebelum dan sesudah dilaksanakannya proses Internalisasi
10. Harapan setelah proses Internalisasi dilakukan terhadap siswa

PEDOMAN WAWANCARA

C. Pedoman Wawancara III

Ditujukan kepada Siswa untuk mengetahui Bagaimana Dampak Kerjasama guru Bimbingan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam terhadap Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam siswa di MTs Negeri I Yogyakarta.

1. Nilai-nilai agama Islam yang diinternalisasikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri I Yogyakarta
2. Perubahan perilaku siswa sebelum dan sesudah diberikan pembiasaan Pendidikan Agama Islam oleh Bapak/Ibu guru
3. Cara atau metode yang diterapkan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam
4. Sikap Ketika bertemu dengan guru dalam mengamalkan nilai-nilai saling menghormati
5. Pembiasaan oleh guru untuk selalu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari
6. Tanggapan ketika di luar jam pelajaran, ketika melihat teman tidak melaksanakan shalat
7. Contoh nyata perilaku yang menunjukkan pelaksanaan nilai-nilai Ketakwaan ketika di Madrasah juga di Rumah
8. Contoh sikap siswa dalam mengamalkan nilai-nilai saling menghormati terhadap gurunya maupun sesama temannya

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan kerjasama antara guru Bimbingan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap siswa MTs Negeri I Yogyakarta

1. Tenaga Pendidik yang terlibat dalam proses Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam
2. Tempat dan waktu pelaksanaan Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam
3. Bentuk program kerja yang menunjang berhasilnya Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam
4. Upaya pembiasaan nilai-nilai ketakwaan dan saling menghormati
5. Perubahan tingkah laku siswa yang tampak sesudah pelaksanaan internalisasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak dan Kondisi Geografis MTs Negeri I Yogyakarta
2. Sejarah Berdirinya MTs Negeri I Yogyakarta
3. Visi Misi dan Tujuan Pendidikan MTs Negeri I Yogyakarta
4. Program-program Unggulan
5. Struktur Organisasi MTs Negeri I Yogyakarta
6. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan MTs Negeri I Yogyakarta
7. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Negeri I Yogyakarta



HASIL WAWANCARA

D. Pedoman Wawancara I

Ditujukan kepada Guru Bimbingan dan Konseling untuk Mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri I Yogyakarta.

1. Upaya yang diterapkan oleh Madrasah terhadap siswa dalam upaya Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Jawaban:

Internalisasi merupakan suatu proses pembiasaan oleh karena itu, upaya yang diterapkan madrasah yaitu dengan melakukan pembiasaan melalui pembentukan karakter siswa seperti:

- a. Bersalaman ketika pagi hari menyambut kedatangan murid
 - b. Pembacaan Asmaul Husna
 - c. Tadarrus Al-Qur'an (Juz'amma)
 - d. Membiasakan untuk membaca bacaan shalat setiap pagi
 - e. Pelaksanaan serta pendampingan shalat Dhuha
2. Upaya yang diterapkan oleh guru Bimbingan Konseling terhadap siswa dalam upaya internalisasi

Jawaban:

Dalam upaya internalisasi, menjalin kerjasama dengan berbagai pihak seperti Guru Wali Kelas, WAKA, TU, Orang tua, dalam hal ini dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengupayakan

tercapainya pembentukan karakter guna meningkatkan upaya internalisasi di Madrasah.

3. Hambatan yang dihadapi dalam proses penginternalisasian

Jawaban:

- a. Kurangnya kerjasama dari pihak orang tua siswa dalam proses internalisasi
- b. Kurangnya kesadaran peserta didik terhadap penerapan nilai-nilai keagamaan ketika di luar Madrasah

4. Program kerja Guru Bimbingan dan Konseling yang diterapkan dalam upaya Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Jawaban:

- a. Layanan bimbingan yang mengarah pada pembentukan karakter peserta didik seperti: cara berperilaku yang baik, cara berbusana yang baik, sopan santun di madrasah, pendidikan moral yang baik, melipatgandakan ibadah.
- b. Layanan bimbingan pribadi seperti: pembiasaan mengenai cara berdoa yang baik, mencari jati diri.
- c. Layanan belajar seperti: cara belajar yang efektif, motivasi belajar, faktor yang menghambat dan mendukung belajar, kesulitan dan cara pemecahan masalah dalam belajar.
- d. Layanan karier seperti: cita-cita, pemilihan sekolah lanjutan, sukses UN, berani gagal, orientasi masa depan.

5. Tenaga Pendidik yang terlibat dalam proses penginternalisasian nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Jawaban:

Guru Agama, Guru Bimbingan Konseling, Guru Mapel, WAKA, staf TU, dan semua tenaga kependidikan dilingkungan madrasah.

6. Waktu pelaksanaan Internalisasi nilai-nilai agama Islam

Jawaban:

- a. Ketika pagi hari pembiasaan salaman
- b. Ketika jam pelajaran
- c. Kusus pelayanan Guru Bimbingan dan Konseling, dengan pemanggilan siswa di ruang Bimbingan Konseling dengan memberikan nasehat-nasehat serta pelayanan pribadi, sosial, belajar, karier, baik secara bimbingan kelompok maupun pribadi.

7. Proses Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan terhadap siswa bertujuan untuk

Jawaban:

Pembentukan pribadi dan karakter siswa madrasah yang unggul dalam bidang keagamaan yang nantinya dapat sebagai bekal saat dirinya sudah lulus atau sudah selesai dari madrasah. Sehingga siswa dapat mencapai keharmonisan dalam kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karier demi masa depannya.

8. Tempat pelaksanaan Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Jawaban:

Di Madrasah pada jam pelajaran serta diluar pembelajaran seperti ekstrakurikuler.

9. Hasil perubahan yang tampak terhadap perilaku siswa sebelum dan sesudah dilaksanakannya proses Internalisasi

Jawaban:

Adanya perubahan dari segi keagamaan, dengan pembiasaan setiap hari di lingkungan madrasah menunjukkan perubahan sikap dan perilaku peserta didik ke arah yang baik.

10. Harapan setelah proses Internalisasi dilakukan terhadap siswa

Jawaban:

Adanya perubahan dari segi keagamaan, dengan adanya pembiasaan, perubahan sikap dan perilaku peserta didik ke arah yang baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Hasil Wawancara II

Ditujukan kepada Guru Pendidikan Agama Islam untuk Mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri I Yogyakarta.

1. Nilai-nilai agama Islam yang diinternalisasikan di MTs Negeri I Yogyakarta

Jawaban:

Nilai Aqidah dengan memberikan pengetahuan tentang ketauhidan kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat bertambah keimanannya.

Nilai Ibadah dengan mengajak peserta didik untuk melakukan praktek ibadah seperti tadarus Al-Qur'an, Pembiasaan Shalat Dhuha juga Shalat berjamaah.

Nilai Akhlak seperti saling menghormati, bersalaman, berkomunikasi dengan tutur kata yang sopan, menjaga kebersihan lingkungan juga diri pribadi, serta berpakaian yang rapi dan sopan.

2. Cara atau metode yang digunakan untuk nilai-nilai yang diinternalisasi kan tersebut

Jawaban:

Penerapan langsung dari para guru "uswatun hasanah" dari tenaga pendidik maupun kependidikan. Juga dengan memberikan nasehat-nasehat kepada peserta didik ketika pelajaran berlangsung.

3. Tujuan yang akan dicapai dari masing-masing nilai-nilai yang diinternalisasikan

Jawaban:

Menjadi manusia yang sempurna sesuai dengan ajaran agama seperti yang tertuang dalam visi dan misi madrasah.

4. Hambatan yang dihadapi dalam proses penginternalisasian

Jawaban:

Kurangnya pemahaman siswa, kurangnya kerjasama orang tua dengan madrasah.

5. Program kerja yang diterapkan dalam upaya Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Jawaban:

Dalam ekstrakurikuler (langsung masuk dalam pelaksanaan), menyambut kehadiran peserta didik di pintu gerbang dengan bersalaman, kegiatan tajwid, qiraah, tadarrus dan lainnya.

6. Tenaga pendidik yang terlibat dalam proses penginternalisasian nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Jawaban:

Semua tenaga pendidik dan kependidikan tidak membedakan PAI maupun lainnya.

7. Waktu pelaksanaan Internalisasi nilai-nilai agama Islam

Jawaban:

Lebih banyak pada pelaksanaan jam pelajaran meskipun di luar KBM dilaksanakan.

8. Tempat pelaksanaan Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Jawaban: Di lingkungan madrasah maupun luar madrasah

9. Hasil perubahan yang tampak terhadap perilaku siswa sebelum dan sesudah dilaksanakannya proses Internalisasi

Jawaban:

Kesadaran solat dari masing-masing peserta didik atau kesadaran sholat sunat dan berjamaah semakin meningkat. Juga pola perilaku peserta didik lebih meningkat kesopanannya dengan para pendidik.

10. Harapan setelah proses Internalisasi dilakukan terhadap siswa

Jawaban:

Pembiasaan dengan kesadaran sendiri tidak dipengaruhi oleh pengambilan nilai.

F. Hasil Wawancara III

Ditujukan kepada Siswa untuk mengetahui Bagaimana Dampak Kerjasama guru Bimbingan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam terhadap Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam siswa di MTs Negeri I Yogyakarta.

1. Nilai-nilai agama Islam yang diinternalisasikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri I Yogyakarta

Jawaban:

Dibiasakan untuk melaksanakan Shalat Dhuha, Tadarrus, Puasa Sunnah, Shalat Malam, saling menghormati, juga tidak saling menghina teman lainnya

2. Perubahan perilaku siswa sebelum dan sesudah diberikan pembiasaan Pendidikan Agama Islam oleh Bapak/Ibu guru

Jawaban:

Sebelumnya masih belum terbiasa melaksanakan Shalat sunah dhuha, setelah dibiasakan oleh bapak ibu guru, sekarang terbiasa untuk melaksanakan shalat duha dengan sendirinya. Selain itu dengan pembiasaan untuk bertadarus Al-Qur'an dapat menambah motivasi membaca Al-Qur'an ketika di luar lingkungan sekolah

3. Cara atau metode yang diterapkan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Jawaban:

Lewat pelajaran “kisah-kisah teladan” lalu diberikan contoh-contoh akhlak yang terpuji, kemudian diperintahkan untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Terkadang guru memberikan nasehat agar peserta didik bersungguh-sungguh dalam belajar.

4. Sikap Ketika bertemu dengan guru dalam mengamalkan nilai-nilai saling menghormati

Jawaban:

Menyapa dengan sopan, bersalaman,

5. Pembiasaan oleh guru untuk selalu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari

Jawaban:

Selalu membantu orang tua, rajin menjaga kebersihan lingkungan, membantu teman yang membutuhkan pertolongan sebisa mungkin, belajar untuk mandiri

6. Tanggapan ketika di luar jam pelajaran, ketika melihat teman tidak melaksanakan shalat

Jawaban:

Dengan menegur, mengajak shalat, kalau tidak bisa kami melaporkan pada guru

7. Contoh nyata perilaku yang menunjukkan pelaksanaan nilai-nilai Ketakwaan ketika di Madrasah juga di Rumah

Jawaban:

Melaksanakan Shalat lima waktu dengan kesadaran sendiri, melakukan tadarus Al-Qur'an, membiasakan untuk berdoa terlebih dahulu sebelum melaksanakan sesuatu.

8. Contoh sikap siswa dalam mengamalkan nilai-nilai saling menghormati terhadap gurunya maupun sesama temannya

Jawaban:

Berkomunikasi dengan baik, tidak kasar dalam berkata, menghargai pendapat teman, menerima kritik dan saran, bertegur sapa saat bertemu dengan bapak ibu guru maupun teman-temannya.

HASIL OBSERVASI

Pedoman ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan kerjasama antara guru Bimbingan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap siswa MTs Negeri I Yogyakarta

1. Tenaga Pendidik yang terlibat dalam proses Internalisasi nilai nilai Pendidikan Agama Islam

Jawaban:

Semua tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan

2. Tempat dan waktu pelaksanaan Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Jawaban:

Di Madrasah maupun Luar madrasah, saat melaksanakan proses belajar mengajar

3. Bentuk program kerja yang menunjang berhasilnya Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Jawaban:

Tadarrus Al-Qur'an, Shalat Dhuha, bimbingan membaca Al-Qur'an (Ilmu Tajwid), Shalat Fardhu secara berjamaah, Program Qiraah

4. Upaya pembiasaan nilai-nilai ketakwaan dan saling menghormati

Jawaban:

Dengan membiasakan peserta didik untuk melaksanakan Shalat Dhuha, Tadarrus Al-Qur'an, Berkomunikasi dengan tutur kata yang sopan, bersalaman ketika bertemu, tidak saling merendahkan antar peserta didik.

5. Perubahan tingkah laku siswa yang tampak sesudah pelaksanaan internalisasi

Jawaban:

Perubahan tingkah laku terlihat ketika berkomunikasi dengan bapak ibu guru maupun antar peserta didik, muncul sopan santun baik dengan guru maupun dengan sesama, dalam berpakaian lebih rapi dan sopan.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak dan Kondisi Geografis MTs Negeri I Yogyakarta
2. Sejarah Berdirinya MTs Negeri I Yogyakarta
3. Visi Misi serta Tujuan Pendidikan MTs Negeri I Yogyakarta
4. Program-program unggulan MTs Negeri I Yogyakarta
5. Struktur Organisasi MTs Negeri I Yogyakarta
6. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan MTs Negeri I Yogyakarta
7. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Negeri I Yogyakarta





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 13 Juni 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/6024/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Kanwil Kemenag DIY
di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Nomor : B-1777/Un.02/DT.1/PN.01.1/06/2017
Tanggal : 6 Juni 2017
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "KERJASAMA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DLAM UPAYA INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTsN NEGERI I YOGYAKARTA" kepada:

Nama : MUHAMMAD ABDUS SALAM
NIM : 13410016
No.HP/Identitas : 085868295210/3402121710950002
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : MTsN Negeri I Yogyakarta
Waktu Penelitian : 13 Juni 2017 s.d 30 Juli 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-1777 /Un.02/DT.1/PN.01.1/06/2017
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

6 Juni 2017

Kepada
Yth: Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY
di Jl. Jenderal Sudirman No.5
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "KERJASAMA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM UPAYA INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Muhammad Abdus Salam
NIM : 13410016
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Tegal Tamanan, Banguntapan, Bantul

untuk mengadakan penelitian di MTs N 1 Yogyakarta.
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.
Adapun waktunya
mulai tanggal : 8 Juni 2017
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Istiningsih
Istiningsih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id. YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-1777 /Un.02/DT.1/PN.01.1/06/2017
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

6 Juni 2017

Kepada
Yth : Kepala MTs N 1 Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "**KERJASAMA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM UPAYA INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Muhammad Abdus Salam
NIM : 13410016
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Tegal Tamanan, Banguntapan, Bantul

untuk mengadakan penelitian di **MTs N 1 Yogyakarta**.
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.
Adapun waktunya
mulai tanggal : 8 Juni 2017
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Istiqingsih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA YOGYAKARTA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 YOGYAKARTA**

Mendungan UH VII / 566 Telp. (0274) 379042 Yogyakarta 55163;
Faksimili (0274) 410042, Website : www.mtsn2yogya.com; email : mtsn2yogya.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-4/g /Mts.12.01/TL.00/10/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Jauhar Mukhlis Salistyanta, S.Ag**
NIP : 19670913 199603 1 002
Pangkat/golongan : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala MTs Negeri 1 Yogyakarta
Kota Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Muhammad Abdus Salam**
NIM : 13410016
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian pada tanggal 17-30 Juli 2017 untuk penyusunan Skripsi dengan judul :

“ Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Yogyakarta ”

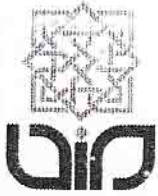
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Oktober 2017

Kepala



Jauhar Mukhlis Salistyanta, S.Ag



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

Nomor : B- 86 /UIN.02/PS.PAI/PP.05.3/ 03 /2017
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penujukan Pembimbing Skripsi**

3 Maret 2017

Kepada Yth. :

Ibu Sri Purnami, S.Psi., MA

Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 28 Februari 2017 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2015/2016 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Abdus Salam
NIM : 13410016
Jurusan : PAI
Judul : **KERJASAMA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM UPAYA INTERNALISASI NILAI-
NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs NEGERI I YOGYAKARTA**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Rofik

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Arsip ybs.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://fitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Muhammad Abdus Salam
Nomor Induk : 13410016
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul Skripsi : KERJASAMA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM UPAYA INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs NEGERI I YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 24 Mei 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 24 Mei 2017

Moderator

Sri Purnami, S.Psi., MA
NIP. 19730119 199903 2 001

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Muhammad Abdus Salam
NIM : 13410016
Pembimbing : Sri Purnami, S.Psi., M.A
Judul : Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Yogyakarta
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Hari	Tanggal	Konsultasi	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Senin	20 Maret	I	REVISI BAB 1	
2.	Selasa	18 April	II	REVISI BAB 1	
3.	Rabu	3 Mei	III	REVISI BAB 1	
4.	Rabu	17 Mei	IV	REVISI BAB 1	
5.	Rabu	13 September	V	REVISI BAB II	
6.	Jum'at	29 September	VI	REVISI BAB II	
7.	Selasa	3 Oktober	VII	REVISI BAB III	
8.	Senin	9 Oktober	VIII	REVISI BAB III	
9.	Kamis	19 Oktober	IX	REVISI BAB IV	

Yogyakarta, 23 Oktober 2017
Pembimbing



Sri Purnami, S.Psi., M.A

NIP. 19730119 199903 2 001



Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : MUHAMMAD ABDUS SALAM
NIM : 13410016
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.

NIP. 19591218 197803 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.a/Un.02/WD.T/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

Nama : MUHAMMAD ABDUS SALAM
NIM : 13410016
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 27 Februari s.d 27 Mei 2016 dengan nilai:

95.70 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 27 Mei 2016

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,

Adhi Setiawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

Nama : MUHAMMAD ABDUS SALAM
NIM : 13410016
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di MTs N 2 Yogyakarta dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Zulkifli Lessy, Ph.D. dan dinyatakan lulus dengan nilai **99.40 (A)**.

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Adhi Setiyawan
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.33/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Muhammad Abdus Salam
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bantul, 17 Oktober 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 13410016
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

Lokasi : Ngandong, Patuk
Kecamatan : Patuk
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 92,25 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 05 Desember 2016

Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.

NIP. : 19720912 200112 1 002



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.7.2/2017

This is to certify that:

Name : **Muhammad Abdus Salam**
Date of Birth : **October 17, 1995**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **August 30, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	34
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	43
Total Score	403

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, August 30, 2017

Director

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.12.291/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Muhammad Abdus Salam
تاريخ الميلاد : ١٧ أكتوبر ١٩٩٥

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٢ مايو ٢٠١٧, وحصل على
درجة :

٤٨	فهم المسموع
٤٢	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٦	فهم المقروء
٤٢٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٢٢ مايو ٢٠١٧

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٠٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Muhammad Abdus Salam
NIM : 13410016
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	70	C
2.	Microsoft Excel	30	E
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 15 Juni 2017

Rik. Kepala PTIPD



Hendra Hidayat, S.Kom

NIP: 19790506 200604 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



CURRICULUM VITAE

A. Identitas

Nama : Muhammad Abdus Salam
Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 17 Oktober 1995
Nama Ayah : Surasa
Nama Ibu : Mujinah
Alamat Asal : Tegal Tamanan, Banguntapan Bantul
No HP : 085743247046
Email : Abdussalam1795@yahoo.co.id

B. Latar Belakang Pendidikan

Riwayat Pendidikan

1. SDN Mendungan I :2001-2007
2. MTs Negeri I Yogyakarta :2007-2010
3. MAN Wonokromo :2010-2013
4. UIN Sunan Kalijaga :2013-2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 Oktober 2017

Hormat saya,



Muhammad Abdus Salam